

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya yang tampak atau teramati, tetapi sampai dibalik yang tampak tersebut. Misalnya melihat ada siswa yang tidak ingin belajar, dalam penelitian kualitatif akan melihat sesuatu alasan yang lebih dalam mengapa dia belajar. Dia belajar mungkin karena dia menyadari kewajibannya di sekolah, atau dia belajar mungkin karena dia hanya karena di suruh oleh guru maupun orang tuanya, dan sebagainya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan keadaan nyata yang ada dan berlangsung saat ini atau saat lampau (Sugiyono, 2010).

Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menerapkan assesmen dalam kegiatan pembelajaran praktikum untuk mendapat gambaran terhadap sistematis, factual dan akurat, mengenai fakta-fakta aktifitas hasil belajar siswa baik dalam kemampuan afektif serta psikomotorik khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran praktikum di sekolah. Hasil data-data

yang peroleh berupa data kuantitatif, namun data kuantitatif tersebut akan menghasilkan analisis data yang bersifat kualitatif. Dan hasil analisis inilah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan.

Asesmen ini akan diterapkan dalam kegiatan praktikum instalasi penerangan sederhana dalam mata pelajaran Merakit Sistem Listrik Pesawat Udara (MSLPU). Penerapan asesmen ini diharapkan dapat menjadi suatu panduan dalam melakukan penilaian aktivitas hasil belajar siswa khususnya dalam kegiatan praktikum.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian terdapat diwilayah Jawa Barat, yaitu Kota Bandung SMKN 12 Bandung jurusan kelistrikan pesawat udara. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah asesmen berbasis observasi dalam kegiatan praktikum pada siswa kel XI Kelistrikan Pesawat Udara SMKN 12 Bandung.

C. Sumber Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu:

Place, objek penelitian yang menjadi tempat pilihan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan penggunaan metode observasi yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (aktifitas, kinerja, lalu kendaran, kegiatan belajar mengajar dan lain-lain). Dalam hal ini yang dijadikan situasi sosial elemen *place* adalah SMK Negeri 12 Bandung.

Actor, objek penelitian yang bisa memberikan informasi berupa jawaban yang tertulis maupun tidak tertulis melalui kegiatan pembelajaran praktikum. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai *actor* adalah siswa kelas XI KPU 1 dan guru MSLPU kelas XI KPU SMK N 12 Bandung.

Activity, objek penelitian yang menyajikan data-data berupa aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Misalnya daftar nama siswa kelas XI KPU 1,

intrumen penilaian yang digunakan menilai kinerja siswa dalam melakukan kegiatan praktikum yang didalamnya memuat format penilaian dan kriteria-kriteria afektif, keterampilan psikomotorik, laporan hasil praktikum, dan nilai hasil praktikum.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dari suatu objek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif akan menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada penelitian ini fokus permasalahannya adalah aktivitas hasil belajar yang diutamakan dilihat dari afektif dan psikomotorik siswa dalam kegiatan praktikum yang meliputi semua aktivitas baik sikap maupun keterampilan selama proses pembuatan panel instalasi penerangan sederhana di dalam bengkel sekolah. Dan materi praktikum yang digunakan adalah materi instalasi penerangan pesawat udara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penerapan asesmen dalam kegiatan praktikum MSLPU ini, pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai aktivitas hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kajian terhadap peristiwa, objek, atau tindakan yang akan diabadikan dalam bentuk tulisan dan visual, sehingga dapat mengungkapkan pemahaman terhadap sebuah penelitian yang diteliti untuk membantu pengecekan dan kebenaran informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam kegiatan ini peneliti menelaah serta mengkaji penerapan asesmen dalam kegiatan praktikum khususnya dalam mata pelajaran MSLPU melalui dokumen-dokumen yang berisi tentang informasi dalam setiap proses pembelajaran.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dapat memenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan studi kepustakaan teoritis melalui buku-buku sumber dan kepustakaan lain yang berhubungan dengan prosedur penelitian, asesmen, dan aktivitas hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada buku “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D” karangan Prof. Dr. Sugiyono pada tahun 2010. Buku ini berisi penjelasan tentang teori metode penelitian yang sangat membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian. Selain dari buku, peneliti mengacu pada teori-teori tentang asesmen dari internet sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Observasi

Langkah ini dilakukan dengan cara mendapatkan data atau informasi langsung dari lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan terus terang atau tersamar oleh peneliti. Peneliti melakukan pengumpulan data yang menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Maka dari itu, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Namun, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Dalam kegiatan observasi, peneliti dapat memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan diungkapkan oleh sumber data dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama sumber.

Peneliti memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti yaitu selama proses pembelajaran praktikum. Pada penelitian ini dilakukan observasi secara langsung terhadap siswa selama melakukan kegiatan praktikum dengan menggunakan pedoman observasi yang didalamnya memuat format penilaian dan kriteria-kriteria afektif dan psikomotor yang akan diamati. Observasi ini dilakukan pada kegiatan praktikum instalasi penerangan sederhana.

Selain itu, studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian meliputi pengkajian materi tentang asesmen dan materi tentang pembelajaran praktikum instalasi penerangan untuk siswa kelas XI SMK.

4. Desain Produk

Langkah ini meliputi perancangan serta pengembangan asesmen pada indikator afektif dan psikomotor yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran praktikum pada materi instalasi penerangan. Pengembangan desain produk disertai dengan landasan pemikiran dan keilmuan berdasarkan hasil analisis kebutuhan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulam data triangulasi, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan data yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.

Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk pengelolaan data yang dilakukan bertolak dari berbagai data yang terhimpun dengan selalu memperhatikan berbagai fakta yang teridentifikasi munculnya maupun tidak. Data yang terkumpul selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis *Expert Judgeman*

Analisis *expert judgeman* dilakukan terhadap instrumen yang akan digunakan yaitu jobshet, asesmen afektif, dan asesmen psikomotor. Pengelolaan data *expert judgeman* aspek afektif dilakukan dengan memberikan penskoran pada lembar *expert judgeman* terhadap instrumen yang telah dibuat sesuai dengan keadaan saat proses pembelajaran berlangsung. Tingkatan bobot nilai yang digunakan sebagai skala pengukuran adalah 5, 4, 3, 2, 1, dengan ketentuan sesuai pada **Tabel 3.1**:

Tabel 3.1. Skor Penilaian *Expert Judgeman*

Skor	Keterangan	
5	SS	Sangat Setuju
4	ST	Setuju
3	RG	Ragu
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Data hasil *Expert Judgeman* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{persentase} = \frac{\Sigma (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100 \%$$

Untuk dapat memberikan makna pengambilan keputusan digunakan ketepatan sesuai pada **Tabel 3.2** :

Tabel 3.2. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 4

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
75% - 89%	Baik	Tidak perlu direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi
0 – 54%	Sangat Kurang	Direvisi

(Sudjana:2008)

2. Analisis Hasil Observasi

Lembar observasi digunakan untuk menentukan nilai persentase setiap indikator baik pada indikator afektif maupun psikomotor dalam melakukan kegiatan praktikum. Setiap indikator diberi skor 1-4, dengan ketentuan pada **Tabel 3.3** dan **Tabel 3.4**:

Robiyatul Adawiah Lubis, 2015

PENERAPAN ASESMEN BERBASIS OBSERVASI PADA KEGIATAN PRAKTIKUM INSTALASI
PENERANGAN DALAM MELAKUKAN PENILAIAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Skor Penilaian Lembar Observasi Afektif

Kualifikasi	Skor	Keterangan
SB	4	Sangat Baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
K	1	Kurang

Tabel 3.4 Skor Penilaian Lembar Observasi Psikomotor

Kualifikasi	Skor	Keterangan
ST	4	Sangat Terampil
T	3	Terampil
CT	2	Cukup Terampil
TT	1	Tidak Terampil

Data hasil belajar afektif dan psikomotor dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Arikunto, 2002})$$

Untuk mengetahui persentase tingkat keberhasilan pencapaian afektif ditunjukkan pada **Tabel 3.5**.

Tabel 3.5 Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 4

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90% - 100%	Sangat Baik
75% - 89%	Baik
65% - 74%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0 – 54%	Sangat Kurang

(Sudjana, 2008)

3. Analisis Hasil Ketuntasan Belajar

Ketuntasan hasil belajar minimal 75%. Untuk mencari ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta didik}} \times 100\%$$

Pembelajaran praktikum instalasi penerangan sederhana dengan menggunakan asesmen berbasis observasi pada mata pelajaran MSLPU dikatakan efektif apabila

memenuhi indikator keberhasilan, yakni ketuntasan belajar kelas observasi minimal 75%.